



PERANAN LEMBAGA KEUANGAN NON BANK DALAM MEMBERIKAN DIVIDEN ATAU KEUNTUNGAN BAGI MASYARAKAT

M Syahputra Sinaga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Imsar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jln. Williem Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: syahp341@gmail.com

Abstract. *Non-Bank Financial Institutions (LKBB) Non-Bank Financial Institutions or often referred to as LKBB are organizations engaged in the financial sector whose task is to collect and distribute money to the wider community. This type of research involves field research, which is descriptive qualitative in nature. It involves a research process that produces descriptive data in the form of written narratives from relevant individuals that can be seen in real life. The main objective of non-bank financial institutions is to help entrepreneurs collect financing. LKBB partners offer different credit facilities, both short term and long term. Some individuals believe that bank financial institutions offer more access opportunities than non-bank financial companies. Therefore, honest and fair policies are needed so that individuals can easily get involved in society and understand how non-bank financial institutions work.*

Keywords: *Finance; Non-Banks; Profit; Public*

Abstrak. Lembaga Keuangan Selain Bank (LKBB) Lembaga Keuangan Bukan Bank atau sering disebut LKBB adalah organisasi yang bergerak di bidang keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan uang kepada masyarakat luas. Jenis penelitian ini melibatkan penelitian lapangan, yang bersifat deskriptif kualitatif. Ini melibatkan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk narasi tertulis dari individu yang relevan yang dapat dilihat dalam kehidupan nyata. Tujuan utama lembaga keuangan bukan bank adalah untuk membantu pengusaha mengumpulkan pembiayaan. Penawaran fasilitas kredit yang berbeda baik jangka pendek maupun jangka panjang dilakukan oleh mitra LKBB. Beberapa individu percaya bahwa lembaga keuangan bank menawarkan lebih banyak peluang akses daripada perusahaan keuangan non-bank. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang jujur dan adil agar individu dapat dengan mudah terlibat dalam masyarakat dan memahami cara kerja lembaga keuangan non-bank.

Kata Kunci: *Keuangan; Non-Bank; Keuntungan; Masyarakat*

PENDAHULUAN

Sebelum perkembangan pasar modern untuk barang dan jasa, pertukaran barang atau pertemuan tatap muka antara pihak yang memiliki kelebihan satu barang atau jasa dan pihak yang kekurangan barang atau jasa lainnya adalah metode umum dalam melakukan transaksi bisnis. Salah satu metode tersebut adalah barter. antara pihak-pihak jika ada perbedaan penawaran dan permintaan produk dan jasa.

PERANAN LEMBAGA KEUANGAN NON BANK DALAM MEMBERIKAN DIVIDEN ATAU KEUNTUNGAN BAGI MASYARAKAT

Sebelum perkembangan pasar modern untuk barang dan jasa, pertukaran barang atau pertemuan tatap muka antara pihak yang memiliki kelebihan satu barang atau jasa dan pihak yang kekurangan barang atau jasa lainnya adalah metode umum dalam melakukan transaksi bisnis. Salah satu metode tersebut adalah barter. antara pihak-pihak jika ada perbedaan penawaran dan permintaan produk dan jasa.

Keputusan Menteri Pendukung Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990 membatasi aktivitas forum keuangan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan uang tunai ke daerah eksklusif buat mempromosikan investasi bisnis. Tujuan peraturan ini bukan buat membatasi bisnis, bahkan Jika forum keuangan didahulukan berdasarkan panduan ini buat membiayai investasi perusahaan. Pengumpulan serta distribusi uang yang efektif dan efisien untuk menaikkan taraf hayati masyarakat. pada praktiknya, aktivitas pendanaan lembaga keuangan bisa difokuskan pada penjualan barang dan jasa, konsumsi, dan investasi. forum keuangan umumnya dapat dibagi sebagai bank dan non-bank, menggunakan disparitas primer antara kedua gerombolan tadi ialah bagaimana mereka memperoleh modal. lembaga keuangan bukan bank hanya diperbolehkan menghimpun uang dari rakyat secara tidak langsung, sedangkan bank diperbolehkan secara tegas.

Tetapi, tak poly disparitas pada kapasitas Bank buat mengarahkan dana untuk tujuan modal kerja atau investasi. Hal ini tidak menutup kemungkinan penggunaan forum keuangan non bank menjadi saluran belanja konsumsi serta kapital kerja. pada sektor keuangan perekonomian, baik bank maupun lembaga keuangan non bank adalah pemain yang sangat krusial. Tujuan strategis forum-forum keuangan ini artinya buat memantapkan diri menjadi cara mengumpulkan serta mengalokasikan uang masyarakat secara efektif dan efisien untuk mempertinggi taraf hayati mereka.

Lembaga keuangan menyampaikan peran pendukung yg krusial menjadi perantara pada pemeliharaan ekonomi. lembaga keuangan sebagian besar bertanggung jawab untuk memindahkan dana (dana pinjaman) dari penabung atau unit surplus (pemberi pinjaman) ke peminjam (peminjam) atau unit defisit. Dana ini didistribusikan melalui diskusi antara pengelola dana yang menggunakan dana pasar uang dan pasar saham. dengan menggunakan sekuritas utama (obligasi unit dan surat promes) serta sekuritas sekunder (seperti giro, rekening tabungan, dan deposito berjangka), forum keuangan yang memperdagangkan produk bisa melakukannya. Sekuritas sekunder yang sudah diterbitkan sang lembaga keuangan didistribusikan ke unit-unit yang mengalami surplus. Unit surplus akan menghasilkan pendapatan, unit surplus akan mentransfer dana ke unit defisit, serta unit defisit akan bertanggung jawab atas pembayaran bunga kepada forum keuangan yang mendistribusikan dana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini diklaim penelitian lapangan (field research), yang bersifat deskriptif kualitatif. Ini memerlukan proses penelitian yang membuat data deskriptif asal subjek krusial yang bisa diamati dalam kehidupan nyata sebagai narasi tertulis (Sugiyono, 2013). dari Mohammed Nazir (1998), teknik penelitian kualitatif merupakan cara buat menilai keadaan kelompok insan saat ini, suatu barang, deretan keadaan, sistem ilham, atau serangkaian insiden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank dalam Memberikan Dividen atau Keuntungan Masyarakat

Kegiatan lembaga keuangan berikut, termasuk bank dan non-bank, berkontribusi pada penerapan keadilan yang merata di masyarakat: pengumpulan, distribusi, dan transfer dana publik; pertukaran aset; alokasi pendapatan; dan transaksi atau transaksi aset. Selain itu, peneliti memberikan perincian berikut tentang peran ini:

1. Menghimpun Dana Masyarakat

Pajak langsung atau tidak langsung pada masyarakat umum dapat dipungut oleh entitas keuangan yang terkait dengan bank. Dengan mendorong masyarakat untuk menabung dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, hal ini dapat dilakukan langsung dari masyarakat. bisa juga dilakukan secara tidak eksklusif berasal rakyat menggunakan menerbitkan surat berharga atau kertas, memperoleh penyertaan modal berasal forum keuangan lain, atau meminjam uang atau menerima kredit dari perjuangan lain. lembaga keuangan non-bank hanya dapat menaikkan kapital rakyat melalui cara-cara yg menipu mirip investasi, pinjaman, atau kredit asal bisnis lain Pertama inventaris.

2. Menyalurkan Dana Masyarakat

Memberikan modal kerja jangka pendek, menengah, dan panjang kepada pemilik badan usaha yang sering mencari keuntungan (firma, persekutuan komanditer, perseroan terbatas, badan usaha milik negara, badan usaha daerah, dan koperasi) untuk digunakan dalam modal pengeluaran, konsumsi, dan investasi. Untuk menjamin keadilan di seluruh masyarakat, dana yang sebagian besar digunakan untuk investasi, yang seringkali dibuat oleh organisasi komersial untuk jangka menengah dan panjang, dapat didistribusikan ke masyarakat.

3. Penghasilan Asset (Asset Transfer)

Bergantung pada kondisi peminjam, lembaga keuangan dapat menyimpan aset yang merupakan "janji untuk membayar" janji atau pinjaman kepada pihak ketiga untuk jangka waktu tertentu. Pembiayaan aset didanai oleh tabungan publik. Menurut preferensi penabung, lembaga keuangan hanya mengubah kewajiban peminjam menjadi aset dengan tanggal jatuh tempo tertentu. Transformasi aset, terkadang disebut sebagai transformasi kekayaan, adalah proses di mana liabilitas diubah menjadi aset.

4. Likuiditas

Ketersediaan uang pada saat dibutuhkan disebut sebagai likuiditas. Bisnis dan keluarga membeli beberapa aset sekunder semata-mata karena alasan likuiditas. Sekuritas sekunder yang diterbitkan bank komersial termasuk tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito menawarkan tingkat keamanan, likuiditas, dan penghasilan tambahan yang tinggi.

5. Realokasi Pendapatan (Income Reallocation)

Sebenarnya, banyak orang memiliki pekerjaan terhormat dan sadar bahwa gaji mereka pasti akan turun setelah mereka pensiun. Mereka merencanakan pengeluaran mereka atau menysihkan uang untuk ditabung untuk masa depan. Lembaga keuangan harus menawarkan

sekuritas sekunder seperti rencana tabungan, deposito, rencana pensiun, polis asuransi, atau Saham pertama jika memungkinkan. Sementara pelanggan berpotensi melakukan ini hanya dengan mengakuisisi atau memegang aset seperti real estat, rumah, dan sejenisnya, itu lebih disukai.

6. Transaksi (Transaction)

Sistem pembayaran mencakup sekuritas sekunder seperti deposito, sekuritas yang diterbitkan oleh perantara keuangan lainnya, serta rekening giro dan tabungan. Uang itu mungkin ada di rekening giro atau jenis rekening tabungan tertentu yang disediakan bank. Rumah tangga dan bisnis membeli produk tabungan ini untuk memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Untuk mempercepat pelaksanaan operasi keuangan rutin mereka, unit ekonomi terkadang akan membeli sekuritas sekunder (seperti giro).

Selain itu, forum keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan non bank, berperan krusial pada pemerataan keadilan pada warga. misalnya termasuk:

- a. Seluruh giro dan tabungan, deposito, serta sekuritas sekunder lainnya akan diterbitkan oleh mediator keuangan ialah komponen berasal sistem pembayaran. Uang tunai ini secara teoritis dapat disimpan dalam rekening giro atau pada beberapa jenis rekening tabungan yang ditawarkan bank. Produk tabungan ini dibeli oleh bisnis dan orang untuk mendorong pertukaran barang dan jasa. Pembelian sekuritas oleh ekonomi memang terjadi. Sehubungan dengan kecepatan transfer uang dari pihak yang kelebihan kas kepada pihak lain yang membutuhkan (fungsi perantara).
- b. Untuk meningkatkan efisiensi antar pihak, lembaga keuangan, misalnya, dapat beroperasi sebagai pialang, dealer, atau perantara dalam berbagai transaksi aset. maupun di dalam lembaga keuangan itu sendiri untuk mendukung aliran uang dari sektor perumahan.
- c. Mengenai cara-cara di mana lembaga keuangan dapat membantu deposan dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi.

Lembaga keuangan, baik bank maupun bukan bank, sekurang-kurangnya memiliki tanggung jawab utama dalam sistem keuangan negara sebagai berikut:

a. Peran Tabungan (Savings Function)

Sistem keuangan menawarkan cara menyimpan uang tunai di samping aset yang memberikan pendapatan bagi pemiliknya, seperti obligasi, ekuitas, dan produk lain untuk diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang. Setelah semuanya dikatakan dan dilakukan, uang yang diperoleh dari kepemilikan instrumen ini dapat digunakan sekali lagi untuk mendanai produksi barang dan jasa, yang selanjutnya akan mendorong kegiatan ekonomi.

b. Peran Kekayaan (Wealth Function)

Melalui sistem keuangan, obligasi, ekuitas, obligasi pemerintah, dan instrumen keuangan lainnya dapat diakses, dan mereka dapat digunakan untuk menjaga keamanan dana publik ekstra sambil mempertahankan nilainya. Memberikan keuntungan yang besar kepada pemegangnya. Di sisi lain, nilai properti bergerak kadang-kadang bisa turun akibat depresiasi jika uang diperlukan untuk membelinya guna menyimpan aset.

c. Peran Likuiditas (Liquidity Function)

Kekayaan yg disimpan menjadi instrumen keuangan bisa dengan cepat serta aman diubah menjadi uang tunai atau mata uang lain. Bila pemilik instrumen membutuhkannya. Nilai uang yg disimpan di bank rentan terhadap inflasi, serta deposito bank sering membuat pengembalian yang lebih rendah daripada yg diberikan sang instrumen keuangan di pasar keuangan.

d. Peran Kredit (Credit Function)

Seiring dengan menyediakan likuiditas dan memungkinkan pergerakan dana, pasar keuangan menawarkan fasilitas kredit untuk melayani permintaan konsumen dan investasi. Pembelian barang seperti rumah dan kendaraan oleh orang membutuhkan kredit. Karena manufaktur dan investasi dibiayai, sektor bisnis juga membutuhkan pendanaan.

e. Pembayaran (Payment Function)

Sistem keuangan juga menyediakan asal daya buat membuat protokol pembayaran buat urusan bisnis yg melibatkan barang serta jasa. Cek, giro, kartu kredit, kartu debit, serta instrumen lainnya adalah beberapa model barang yg tak jarang dipergunakan. Kisaran layanan pembayaran yang ditawarkan sang bank ketika ini mencakup kliring, transfer elektronika, phone banking, dan banyak lainnya. Sistem pembayaran atau transfer online telah sebagai tren awam bagi bank, berfungsi sebagai aliran pendapatan cara lain atau wahana buat menaikkan pendapatan berbasis biaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor lain yang mendorong tumbuhnya partisipasi perbankan serta lembaga keuangan non bank untuk penyelenggaraan peradilan di masyarakat diantaranya : lonjakan fee based revenue; orang dan masyarakat dengan pendapatan yang memadai, khususnya kelas menengah, mengalami peningkatan pendapatan yang cukup besar dan meningkatkan persentase dari pendapatan mereka yang disisihkan untuk ditabung setiap tahun. Bisnis dan teknologi berkembang, dan lembaga keuangan sekarang dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan modal dan keuangan industri, yang sebagian besar dipenuhi oleh penabung. Namun, jelas bahwa denominasi yang tinggi dari instrumen ini membuat deposan kecil tidak mungkin mendapatkan produk keuangan ini.
2. Ini dia artinya beberapa contoh asal banyak sekali kiprah yg dimainkan oleh lembaga keuangan: bank sentral, bank awam konvensional, bank umum syariah, bank perkreditan masyarakat tradisional, bank perkreditan warga konvensional, bank perkreditan masyarakat syariah, serta lembaga keuangan non-bank mirip koperasi, anjak piutang, perusahaan kapital ventura, pegadaian, perusahaan leasing atau leasing, dan penerbit kartu kredit atau pla menerima uang dari warga umum, menggunakan uang itu buat tujuan lain, mentransfer (atau memodifikasi) aset, mempunyai likuiditas, mendistribusikan pendapatan, serta transaksi. Selain itu, lembaga keuangan-baik bank maupun forum keuangan non-bank sangat krusial buat berkontribusi dalam mewujudkan keadilan sosial. contohnya termasuk pasar, organisasi yg menyediakan pendanaan infrastruktur, serta pembiayaan konsumen. Terkait menggunakan fungsi lembaga keuangan menjadi dampak berasal transaksi yang dilakukannya, termasuk kiprah forum keuangan pada mengurangi potensi risiko yang mungkin wajib ditanggung oleh deposan, hadiah fasilitas mengenai aliran dana dari pihak yg memiliki kelebihan dana pada

PERANAN LEMBAGA KEUANGAN NON BANK DALAM MEMBERIKAN DIVIDEN
ATAU KEUNTUNGAN BAGI MASYARAKAT

pihak yang memerlukan dana (fungsi intermediasi), dan fungsi lembaga keuangan menjadi hasil kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, (2015), Manajemen Lembaga Keuangan Non Bank Dana Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah, *Jurnal Dinamika Penelitian*, 3.April, 49-58 <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/837>
- Ginting dan Roy Fernando, 2013, *Profil Nasabah Dan Penyaluran Kredit Perum Pegadaian (Studi Kasus Perum Pegadaian Cabang Lempuyangan Tahun 2011)*, hlm. 1-23
- Islam, Jurnal Ekonomi, 2020, Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning)', *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (2),113-22 <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.65>
- Kasmir, 2010, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ma'ruf Abdullah, 2016, *Hukum Keuangan Syariah Pada Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*
- Putri dkk, 2021, *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*
- Dicky Perwira Ompusunggu dkk, Raya, Universitas Palangka, *Konsistensi dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia)*, hlm. 378-85
- Setyowati dkk, 2019, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank, *Jurnal Iqtisaduna*, 5 (2),169
<<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.10986>>
- Soleman dkk, (2022), Peran Lembaga Keuangan Non Bank Terhadap Masyarakat, *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2 (1) ,33<<https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v2i1.709>>